

## METODE PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AKHLAK (Penelitian di Kelas XI IPS 2 MA Ar Rosyidiyah Bandung)

Nurhasan<sup>1</sup>✉, Nur Aini Farida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: [nurhasan@fai.unsika.ac.id](mailto:nurhasan@fai.unsika.ac.id), [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas metode pembelajaran Aqidah Akhlak, mengetahui problematika penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mengetahui solusi dalam menyelesaikan problematika penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif yang dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan). Hasil analisis menunjukkan bahwa realitas guru menggunakan metode pembelajaran dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh Dra. Wiwi Marwiyah, M.Pd.I pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi munafik dan ghadab adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dalam proses pembelajaran guru datang dan memulainya dengan tepat waktu, informatif, dan interaktif. Adapun problematika penggunaan metode pembelajaran masih ada siswa yang ngobrol ketika guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan guru belum berhasil membuat siswa berani tampil didepan untuk mempresentasikan kembali materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, materi munafik dan ghadab tidak cocok dengan metode ceramah, maka harus menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*) dan PBL (*problem based learning*).

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran; Guru; Aqidah Akhlak

### Abstract

*This study intends to find out the actual nature of the Aqidah Akhlak learning technique, find the issues associated with applying learning methods in Aqidah Akhlak subjects, and find solutions to these issues. An observation-based qualitative method of data collecting was employed in the development of this study. The results of the analysis show that the reality of the teacher uses the learning method from the learning method carried out by Dra. Wiwi Marwiyah, M.Pd.I in the subject of Aqidah Akhlak with hypocrisy and ghadab material is to use lecture, question and answer and discussion methods. In the learning process, the teacher comes in and starts it in a timely, informative, and interactive manner. As for the problems with using the learning method, there are still students chatting when the teacher explains using the lecture method, and the teacher has not succeeded in getting students to appear in front of them to re-present the material that has been delivered. Thus, hypocritical and ghadab material is not compatible with the lecture method, so CTL (*contextual teaching and learning*) and PBL (*problem-based learning*) methods must be used.*

**Keywords:** Learning methods; Teacher; Aqidah Akhlak

Copyright (c) 2023 Nurhasan, Nur Aini Farida

✉ Corresponding author : Nurhasan

Email Address : [nurhasan@fai.unsika.ac.id](mailto:nurhasan@fai.unsika.ac.id)

## **Pendahuluan**

Dalam Al Qur`an dan Sunnah Nabi saw. dapat ditemukan pelbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu kaum mu`minin untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan Islami, di samping mengokohkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat-umat lain di muka bumi. Pembahasan tentang metodologi pendidikan Islami ini mengandung harapan, kiranya dapat memetik petunjuk mengenai metodologi pendidikan Islami tersebut. (An Nahlawi, 1996)

Mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran, harus benar-benar teliti dan cocok sesuai dengan materi, situasi dan kondisi dari keadaan siswa atau pun kelas itu sendiri. Karenan inilah salah satu keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa agar materi pelajaran dari Aqidah Akhlak dapat diterima dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik dari materi pelajaran Aqidah Akhlak ini memang begitu rumit dalam mengevaluasi tingkat keberhasilannya, terutama tentang keimanan yang hanya dirasakan di dalam individu siswa masing-masing. Sehingga ini yang menjadikan tantangan bagi guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan di kelas.

## **Metodologi**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Alasan menggunakan metode kualitatif ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Yang dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2010) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo. (Asmani, 2011)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2010)

Observasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh data dari penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam mini riset ini untuk memperoleh bagaimana seorang guru menggunakan metode pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini observasi dilaksanakan di MA Ar Rosyidiyah Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Dengan

observasi ini bertujuan untuk mengetahui realitas metode pembelajaran Aqidah Akhlak, mengetahui problematika penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mengetahui solusi dalam menyelesaikan problematika penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Metode Pembelajaran**

Menurut Zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan, ia merupakan jawaban atas pertanyaan "Bagaimana". (Daradjat, 2008) Sedangkan secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Menurut istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dua hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah: cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Oleh karena itu dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. (Arifin, 2009) Metode sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam pembelajaran, maka harus difasilitasi oleh metode pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dalam Darwyn Syah dkk. metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. (Syah, 2007)

Adapun secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Degeng dalam Hamzah, mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Adapun makna pembelajaran menurut Abdul Majid merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar. (Uno, 2011) Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam interaksi kepada siswa untuk mengkodisikannya untuk belajar.

Adapun Hamzah B. Uno, variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: strategi pengorganisasian (organizational strategy) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran; strategi penyampaian (delivery strategy) adalah metode untuk

menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa; dan strategi pengolahan (management strategy) adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya. (Uno, 2011)

Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Ginting, 2010) Jadi, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut ini akan dijelaskan tiga metode pembelajaran secara ringkas dari berbagai metode pembelajaran dasar yaitu: 1) Metode Ceramah. Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi secara oral atau lisan dan siswa atau pembelajar mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan dievaluasi. 2) Metode Tanya Jawab. Materi ajar disampaikan melalui proses tanya jawab antara guru dengan siswa, dan sesama siswa. 3) Metode Diskusi, Dalam metode diskusi proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan berbagi atau "sharing" informasi atau pengetahuan diantara sesama siswa. Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan masalah atau topik yang akan dibahas dan beberapa aturan dasar dalam diskusi. (Ginting, 2010)

Adapun menurut Abdurrahman An-Nahlawi di antara metode-metode itu, yang paling penting dan paling menonjol ialah: 1) Metode hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan; 2) Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi, kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman; 3) Mendidik dengan amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi. Perumpamaan ialah menyerupakan sesuatu yang kebaikan atau keburukannya dimaksudkan kejelasannya dengan memberikan tamsil dengan sesuatu lainnya yang kebaikan atau kehinaannya telah diketahui secara umum; 4) Mendidik dengan memberi teladan, karena itu Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw. agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan system pendidikan Islam; 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman, Islam adalah agama yang menghubungkan secara erat antara manusia dengan Rabb-nya, pencipta semesta alam; 6) Mendidik dengan mengambil 'ibrah (pelajaran) dan mau'idhah (peringatan). Kedua kata ini sudah sering digunakan dan dipandang seakan-akan merupakan dua lafadh yang bersinonim. Penulis telah meneliti kedua kata itu di dalam beberapa mu'jam (kamus) bahasa dan ayat-ayat Al Qur'an, dan ternyata ada perbedaan antara keduanya dalam segi makna; dan 7) Mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut). Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan

sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. (An Nahlawi, 1996)

### **Metode Pembelajaran di MA Ar Rosyidiyah Bandung**

Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang berupa budi pekerti atau kelakuan, baik akhlak yang terpuji atau *akhlakul karimah* maupun yang tercela atau *akhlakul madzmumah*. (An Nahlawi, 1996) Pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak dalam pendidikan harus membantu peserta didik memahami materi aqidah akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurjanah et al., 2020) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPS 2 MA Ar Rosyidiyah Bandung mempelajari materi tentang munafiq dan ghadab. Metode Pembelajaran yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyah Bandung menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh Dra. Wiwi Marwiyah, M.Pd.I pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi Munafik dan Ghadab sebagai berikut :

#### **1. Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah lazim pula disebut metode kuliah ataupun pidato. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sekali mencatat. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian-pengertian atau konsep-konsep. (Sutikno, 2009).

Guru menyampaikan materi munafik dan ghadab secara lisan dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan dievaluasi. Guru menyampaikan dengan informatif dan interaktif ke siswa, walaupun siswa dalam pembelajaran masih ada yang ngobrol ketika guru menyampaikan materi di depan. Selain itu guru datang tepat waktu ketika masuk kelas dan memulai pembelajaran. Dan juga ketika materi telah selesai disampaikan guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan kembali sedikit ringkasan materi tersebut, tapi guru belum berhasil membuat siswa berani tampil di depan untuk menyampaikan.

#### **2. Menggunakan Metode Pembelajaran Tanya Jawab**

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa

kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran. (Sutikno, 2009)

Guru dalam memulai pembelajaran, bertanya dulu kepada siswa tentang materi pelajaran munafik dan ghadab. Kemudian siswa ada yang menjawab apa itu munafik dan ghadab. Setelah guru menyampaikan materi, maka guru mempersilahkan siswa untuk bertanya berkaitan tentang materi yang disampaikan. Dan siswa pun bertanya sesuai pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. (Sutikno, 2009)

Dalam metode diskusi ini guru mempersilahkan siswa menyampaikan pendapatnya sendiri atau tanggapan atas pertanyaan yang diajukan siswa lainnya, dengan antusias siswa memberikan pendapatnya. Ketika siswa telah menyampaikan pendapatnya guru menambahkannya atau mempertegas kembali atas jawaban yang di berikan siswa tersebut.

Dalam menyampaikan materi Munafik guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Yang mana metode ini sangat klasik dan tradisional sehingga menjadikan siswa monoton dan kurang memperhatikan serta memahami arti munafik. Karena itu, materi munafik tidak cocok dengan metode ceramah, maka harus menggunakan metode CTL (contextual teaching and learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan PBL (problem based learning) berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Rusman, 2011)

## Simpulan

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun, Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang berupa budi pekerti atau kelakuan, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Sedangkan berbagai macam metode pembelajaran yang mendasar adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi, mendidik dengan amtsal (perempuan) Qur'ani dan Nabawi, mendidik dengan memberi teladan, mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman, mendidik dengan mengambil 'ibrah (pelajaran) dan mau'idhah (peringatan), dan mendidik dengan tarhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut).

Dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh Dra. Wiwi Marwiyah, M.Pd.I pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi munafik dan ghadab adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dalam proses pembelajaran guru datang dan memulainya dengan tepat waktu, informatif, dan interaktif. Adapun kendalanya masih ada siswa yang ngobrol ketika guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan guru belum berhasil membuat siswa berani tampil didepan untuk mempresentasikan kembali materi yang telah disampaikan. Karena itu, materi munafik dan ghadab tidak cocok dengan metode ceramah, maka harus menggunakan metode CTL (contextual teaching and learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan PBL (problem based learning) berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan untuk Dra. Wiwi Marwiyah, M.Pd.I dan MA Ar Rosyidiyah Bandung yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- An Nahlawi, A. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam (Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat)*. Diponegoro.
- Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.
- Alfarisi, Salman, and Astuti Darmiyanti. "Integration of Multicultural Educational Values in Islamic Elementary School North Cikarang, Bekasi, West Java." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 11.2 (2023): 245-262.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Ferianto, F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 138-152.
- Ginting, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora.
- Suryana, S., Ferianto, F., Makbul, M., & Munafiah, N. (2023). Penguatan Keterampilan Manajemen Konflik berbasis Pendidikan di Desa Sindangkarya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3570-3577.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns*, 2(1), 366-377.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Gaung Persada Press.
- Putri, Junita, and Ferianto Ferianto. "Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7.01 (2023): 42-54.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.